

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA SUNGAI NAMANG  
KECAMATAN DANAU PANGGANG  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**





PROFILDESA  
**SUNGAI NAMANG**  
KECAMATAN DANAU PANGGANG  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL  
DESA SUNGAI NAMANG TAHUN 2019**

**PENYUSUN:**

1. Yeni Kusuma sebagai Fasilitator Desa Sungai Namang
2. Khairurrahman sebagai Enumerator Desa Sungai Namang
3. A. Suna sebagai Enumerator Desa Sungai Namang
4. Azan Akbar Senga sebagai Tim Asistensi Sosial
5. Muhammad Khoirul Husseini sebagai Tim Asistensi Spasial

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA :**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Namang, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Namang.

Desa Sungai Namang, ..02.. Mei 2019





## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial dan spasial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019 dengan bekerja sama melibatkan aparat desa dan masyarakat. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Tim penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial dan spasial. Kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Sungai Namang yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan ini. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sungai Namang.

Sungai Namang, 10 April 2019

**Tim Pemetaan**





## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	2
1.4. Struktur Laporan .....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa .....	7
2.2. Orbitasi .....	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah .....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial .....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi .....	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah.....	15
3.3. Iklim dan Cuaca .....	16
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut.....	22
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	23
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk .....	25
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	26
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	26
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan .....	27
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	28
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	30
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	31
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	32
6.3. Legenda .....	32
6.4. Kesenian Tradisional.....	32
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	33

**BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN**

7.1.	Pembentukan Pemerintahan Desa .....	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa 2018.....	36
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	38
7.4.	Aktor Berpengaruh .....	38
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	38
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	39

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL**

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	41
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	41
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	42

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA**

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	45
9.2.	Aset Desa.....	46
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	47
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa.....	49
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	50

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM**

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	51
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	54
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	55
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	56
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	58

**BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.**

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	59
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	59

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT**

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	61
-------	--	----

**BAB XIII PENUTUP**

13.1.	Kesimpulan.....	63
13.2.	Saran .....	64

DAFTAR PUSTAKA .....	65
----------------------	----

LAMPIRAN .....	67
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sungai Namang.....	8
Tabel 2.	Informasi Geografis Desa Sungai Namang.....	8
Tabel 3.	Jenis Fasilitas Umum dan Fasilitas sosial Desa Sungai Namang.....	10
Tabel 4.	Jenis Tanah di Desa Sungai Namang.....	16
Tabel 5.	Kalender Musim Sungai Namang .....	16
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati .....	19
Tabel 7.	Keanekaragaman hayati flora dan fauna.....	20
Tabel 8.	Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sungai Namang .....	22
Tabel 9.	Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sungai Namang .....	22
Tabel 10.	Laju Pertumbuhan Penduduk.....	25
Tabel 11.	Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan Desa Sungai Namang.....	26
Tabel 12.	Jumlah Guru PNS dan Honorer .....	28
Tabel 14.	Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Namang .....	28
Tabel 15.	Timeline Kejadian yang Pernah Terjadi di Desa .....	31
Tabel 16.	Sejarah Pemerintahan Desa Sungai Namang .....	35
Tabel 17.	Lembaga Sosial Formal Desa Sungai Namang .....	41
Tabel 18.	Pendapatan Desa Sungai Namang .....	45
Tabel 19.	Belanja Desa Sungai Namang.....	45
Tabel 20.	Aset Desa Sungai Namang .....	46
Tabel 21.	Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sungai Namang .....	47
Tabel 22.	Aktivitas dalam Analisis Gender .....	48
Tabel 23.	Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender .....	48
Tabel 24.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Gambut .....	50
Tabel 25.	Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang .....	51
Tabel 26.	Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang Berdasarkan Jenis Tanah .....	52
Tabel 27.	Transek Desa Sungai Namang .....	53
Tabel 28.	Penguasaan Lahan di Desa Sungai Namang.....	55
Tabel 29.	Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang Berdasarkan Jenis Tanah .....	56
Tabel 30.	Peralihan Hak atas Tanah/Lahan Gambut Desa Sungai Namang .....	57
Tabel 31.	Program Pembangunan Desa .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Desa Sungai Namang .....	9
Gambar 2. Foto Dokumentasi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial .....	11
Gambar 3. Diagram Persentase Jenis Tanah Desa Sungai Namang .....	16
Gambar 4. Diagram Jumlah Penduduk .....	25
Gambar 5. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk .....	26
Gambar 6. MI Ihya Ulumuddin .....	29
Gambar 7. SMP 4 Danau Panggang .....	29
Gambar 8. Pondok Pesantren Tahfiz Ihya Ulumuddin .....	30
Gambar 9. Diagram Venn .....	42
Gambar 10. Industri Pengelolaan Ikan Kering .....	49
Gambar 11. Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Namang.....	51
Gambar 12. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Namang.....	53
Gambar 13. Peta Penguasaan Lahan Desa Sungai Namang.....	54
Gambar 14. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Desa Sungai Namang .....	55
Gambar 15. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Desa Sungai Namang .....	56





## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Material organik tersebut terus menumpuk dalam waktu lama sehingga membentuk lapisan-lapisan dengan ketebalan lebih dari 50 cm. Tanah jenis banyak dijumpai di daerah-daerah jenuh air seperti rawa, cekungan, atau daerah pantai. Sebagian besar lahan gambut masih berupa hutan yang menjadi habitat tumbuhan dan satwa langka. Hutan gambut mempunyai kemampuan menyimpan karbon dalam jumlah yang besar. Karbon tersimpan mulai dari permukaan hingga di dalam tanah, mengingat kedalamannya bisa mencapai lebih dari 10 meter.

Desa Sungai Namang merupakan salah satu desa yang memiliki lahan gambut di daerahnya. Desa ini termasuk wilayah administrasi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Namang merupakan hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian <15 mdpl. Terdapat Sungai Nagara yang berada di tengah permukiman. Pada bagian utara desa terdapat pulau hijau atau hamparan belukar rawa yang luas. Desa Sungai Namang mempunyai potensi yang sangat besar di sektor pertanian dan perikanan. Hanya saja lahan pertanian yang luas ini seringkali terkendala banjir dan banyaknya gulma berupa supsupan gunung. Potensi perikanan juga cukup melimpah karena terdapat jenis-jenis ikan yang ada di sungai dan di rawa.

Tahun 2018 Desa Sungai Namang merupakan salah satu desa prioritas yang mendapatkan Program Desa Peduli Gambut (DPG). Untuk memperkuat upaya restorasi di Desa Sungai Namang diperlukan suatu basis data berupa sistem tenurial masyarakat, kondisi sosial ekonomi dan tata kelola gambut masyarakat.

Penyusunan profil ini diharapkan berguna bagi pengambil kebijakan terutama Badan Restorasi Gambut (BRG), Pemerintah Pusat, Kabupaten dan Desa dalam merencanakan restorasi gambut. Pengambilan data dilakukan dengan metode penelitian partisipatif, survei lapangan, wawancara dan diskusi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, tokoh masyarakat dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengambilan data sosial desa. Untuk mendukung upaya penyusunan basis data dilakukan bersama masyarakat Desa Sungai Namang yang didampingi oleh 2 orang Enumerator, 2 orang tim pemetaan sosial dan spasial, serta difasilitasi oleh 1 orang fasilitator DPG. Dokumen ini berisikan tentang laporan pemetaan sosial dan spasial sebagai acuan dasar pelaksanaan kegiatan restorasi gambut dan akan di review pada setiap tahunnya.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil DPG melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

## 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Februari – Maret 2019. Narasumber yang menjadi sumber informasi dari profil desa ini adalah masyarakat Desa Sungai Namang yang terdiri dari: tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, tokoh kesehatan, tokoh kebudayaan, pelaku kegiatan pertanian, serta perangkat pemerintah Desa Sungai Namang yang sangat berperan dalam memberikan akses dan informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

### 1. Teknik Pengamatan Secara Langsung/Observasi

Teknik ini digunakan oleh para peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan/lokasi penelitian masing-masing yaitu desa dan dusun untuk mengamati sekaligus mempelajari fenomena-fenomena yang terkait dengan pemetaan partisipatif DPG.



## 2. Teknik Individual *Depth Interview*/ Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara mendatangi informan-informan kunci, untuk melakukan interview (wawancara) secara sistematis dan mendalam mengenai sejumlah isu-isu berkenaan dengan pemetaan partisipatif DPG. Interview (wawancara) ini menggunakan pedoman wawancara bagi si peneliti. Sementara, yang diwawancarai adalah informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Beberapa data yang didapatkan melalui wawancara yaitu: kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan, sejarah wilayah desa, legenda, kesenian tradisional, kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam, kepemimpinan tradisional, aktor berpengaruh, mekanisme penyelesaian sengketa atau konflik penguasaan lahan, mekanisme/ forum pengambilan keputusan desa, sengketa tanah di lahan gambut dan non gambut.

## 3. Teknik Diskusi Terfokus (FGD)

Teknik ini digunakan untuk: mengungkapkan pengalaman kolektif, dan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat pada saat pengumpulan data dan penulisan draf laporan akhir; dan sebagai salah satu strategi klarifikasi tentang data yang telah didokumentasikan melalui penelitian lapangan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali:

- a. Pertemuan kampung pada tanggal 20 Februari 2019 untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial, penggambaran peta sketsa penggunaan lahan/tata guna lahan, deliniasi peta citra resolusi tinggi, dan peta penguasaan wilayah gambut. Jumlah peserta yang mengikuti pertemuan kampung ini adalah 15 orang.
- b. Pertemuan kampung pada tanggal 23 Februari 2019 dengan jumlah peserta 33 orang, yang bertujuan memverifikasi hasil peta dan data sosial sementara yang sudah terkumpul;
- c. Pertemuan kampung untuk pengesahan profil desa dan hasil peta.

Beberapa data yang harus didapatkan melalui FGD yaitu: peta sketsa, kalender musim, bagan kecenderungan, diagram venn, diagram transek, dan kondisi perekonomian warga (pendapatan, industri dan pengolahan yang ada di desa), potensi dan masalah dalam pengembangan lahan gambut, dan persepsi terhadap restorasi gambut

## 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

### **BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

### **BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

### **BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





## Bab II

### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Desa Sungai Namang adalah salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, desa ini terletak pada posisi 2°28'25,00" LS - 2°30'59,25" LS dan 115°00'55,95" BT - 115°06'48,50" BT. Desa Sungai Namang merupakan hamparan rawa yang terendam pada saat musim hujan dan kering pada saat musim kemarau yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian.

#### 2.2 Orbitasi

Lokasi Desa Sungai Namang berada dekat dengan ibukota kecamatan. Akan tetapi jarak dengan Ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara lumayan jauh. Namun mudah di akses dengan menggunakan kendaraan. Sedangkan jarak dengan Ibukota Provinsi Kalimantan Selatan terbilang jauh karena mencapai ratusan kilometer. Infastruktur jalan juga sangat bagus dengan jalan aspal yang mulus.

Dikarenakan ketiadaan angkutan umum maka untuk transportasi antar daerah lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi, umumnya kendaraan roda dua. Berikut gambaran orbitasi wilayah Desa Sungai Namang:

**Tabel 1. Orbitasi Desa Sungai Namang**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke ibukota Kecamatan Danau Panggang :</b>	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Danau Panggang	1,5 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	10 Menit
	Kendaraan umum ke ibukota Kecamatan	Tidak ada kendaraan umum
<b>2</b>	<b>Ke ibukota Kabupaten Hulu Sungai Utara :</b>	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Tabalong	30 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	1 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota Kabupaten	Tidak ada kendaraan umum
<b>3</b>	<b>Ke ibukota Provinsi Kalimantan Selatan:</b>	
	Jarak ke ibukota Provinsi Kalimantan Selatan	200 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota Provinsi	Ada

Sumber data : Profil Desa Sungai Namang 2017

### 2.3 Batas dan Luas Wilayah

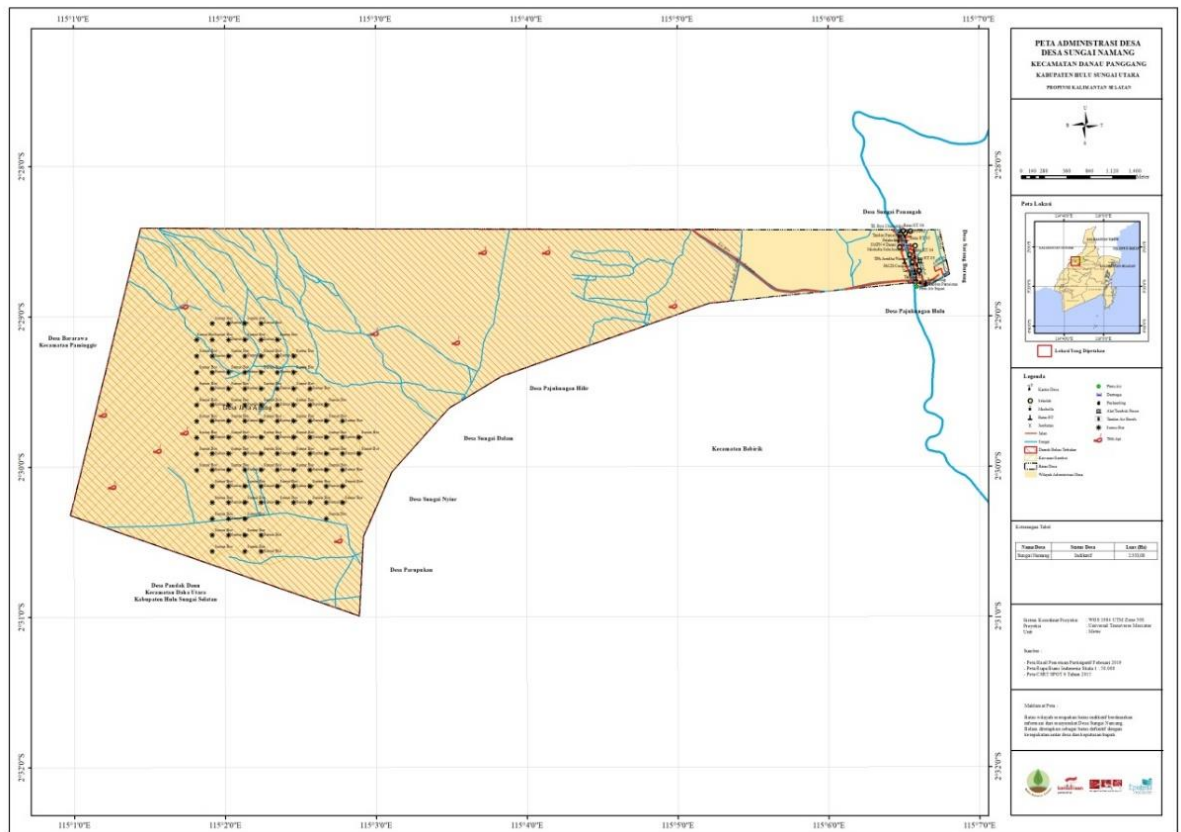
Luas wilayah Desa Sungai Namang adalah 2.333,08 hektar. Secara administratif dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dan batas dengan kabupaten yang lain seperti Desa Panangah, Desa Sarang Burung, Desa Pajukungan Hulu, Desa Pajukungan Hilir, Desa Sungai Dalam, Desa Sungai Nyiur, Desa Parupukan Kecamatan Babirik dan Desa Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta Desa Bararawa Kecamatan Paminggir. Berikut Batas Desa Sungai Namang seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Informasi Geografis Desa Sungai Namang**

Informasi		Keterangan
Lintang	:	2°28'25,00" LS - 2°30'59,25" LS
Bujur	:	115°00'55,95" BT - 115°06'48,50" BT
Batas Utara	:	Desa Panangah
Batas Timur	:	Desa Sarang Burung
Batas Selatan	:	Desa Pajukungan Hulu, Desa Pajukungan Hilir, Desa Sungai Dalam, Desa Sungai Nyiur, Desa Parupukan Kecamatan Babirik dan Desa Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Batas Barat	:	Desa Bararawa Kecamatan Paminggir
Luas Wilayah	:	2.333,08Ha
Jarak dari Kecamatan	:	1,5 Km
Jarak dari Kabupaten	:	30 Km
Jarak dari Ibukota Propinsi	:	200 Km

Sumber data : Hasil olah tim spasial 2019

**Gambar 1. Peta Batas Administrasi Desa Sungai Namang**



## 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Prioritas pembangunan di Desa Sungai Namang saat ini fokus pada pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial untuk menunjang kegiatan sosial kemasyarakatan di desa. Fasilitas umum yang terdapat di Desa Sungai Namang seperti jalan dan jembatan. Sementara fasilitas sosial di desa ini meliputi gedung sekolah, rumah ibadah, kantor desa, gedung posyandu, dan poskesdes.

Dari keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial ini, jika ditinjau dari segi kelayakannya, beberapa masih dalam kondisi baik dan layak pakai. Namun juga terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial yang kurang terawat, sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sungai Namang, baik melalui kerja sosial masyarakat maupun kerja sama pemerintah desa dengan pihak luar untuk melakukan perbaikan dan perawatan terhadap fasilitas umum dan sosial tersebut. Fasilitas umum dan fasilitas sosial ini bersumber dari swadaya masyarakat, Dana ADD dan DD, Pemerintah desa, dan Pemerintah daerah. Adapun fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Sungai Namang dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 3. Jenis Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sungai Namang**

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume /Unit	Kondisi/Status	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
1	Jalan Kabupaten	Pemkab	kilometer	Baik	RT 01-06 RW 01-03
2	Jalan Desa	ADD	Beton	Baik	RT 01-07
			Titian	Baik	
3	Jalan Kecamatan	Pemkab		Rusak ringan, tanah becek ketika musim hujan, masih dalam proses pembangunan dan belum tembus ke Kecamatan Paminggir	RT 01 RW 01 menuju Kecamatan Paminggir
4	Jembatan : Jembatan besi Jembatan kayu		Masing-masing 50 meter	Baik	RT 01 RW 01 RT06 RW 01
5	Dermaga		1 Unit	Kurang Baik	RT 05 RW 03
6	Alat Tumbuk Purun	Dinas PU	1 Unit	Baik	RT 04 RW 02
7	Tandon Air Bersih	PNPM, DD dan Pamsimas	PNPM 1 unit DD 2 unit Pamsimas 7 unit	Baik	RT 01 – 07 RW 01 – RW03
<b>Fasilitas Sosial</b>					
1	PAUD/TPA : PAUD/TPA Al Anshar PAUD/TPA Riyadul Jannah	Dinas Pendidikan	1 Unit	Baik	RT 03 RW 02 RT 07 RW 03
2	TPA Ar Ridha Wannor	Swadaya Masyarakat	1 Unit	Tidak Ada Bangunan	RT 04 RW 02
3	PAUD Cempaka	Dinas Pendidikan	1 Unit	Baik	RT 04 RW 02
4	TK Ihya Ulumuddin	Yayasan Ihya Ulumuddin	1 Unit	Baik	RT 06 RW 03
5	MI Ihya Ulumuddin	Yayasan Ihya Ulumuddin	1 Unit	Baik	RT 06 RW 03
5	SMPN 4 Danau Panggang	Dinas Pendidikan	1 Unit	Baik	RT 05 RW 03
6	Ponpes Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin	Yayasan Ihya Ulumuddin	1 Unit	Baik	RT 06 RW 03
7	Mushola : - Mushola Syiarul Islam - Mushola Subulussalam	Swadaya	2 Unit	Baik	RT 03 RW 02 RT 05 RW 03
8	Kantor Desa	ADD	1 Unit	Baik	RT 02 RW 01
9	PosKamling	ADD	1 Unit	Baik	RT 01 RW 01
10	Pintu Air Irigasi	Dinas PU	1 Unit	Baik	RT 01 RW 01

Sumber: Studi dokumen, Wawancara dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.



**Gambar 2. Foto Dokumentasi Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial**



*Jalan Kabupaten*



*Jalan Kecamatan*



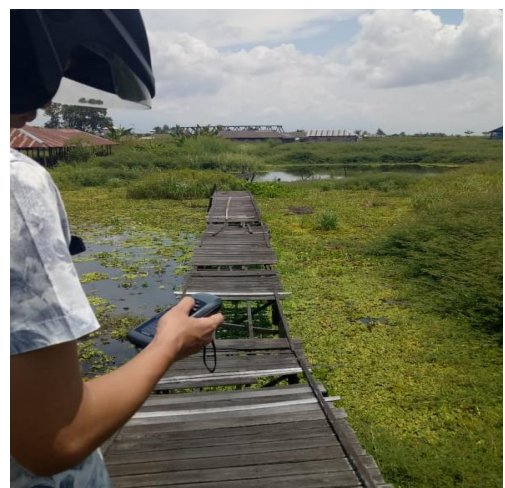
*Titian RT 01*



*Jalan Beton Desa RT 01*



*Jalan Beton Desa RT 02 menuju kantor Desa*



*Titian RT 02 menuju RT 07*





Titian RT 07



Kantor Desa



SMPN 4 Danau Panggang



MI Ihya Ulumuddin



Pondok Pesantren Tahfizul Quran Ihya Ulumuddin



TPA Ar-Ridha Wannoor



PAUD/TPA Al-Anshar



PAUD Cempaka





PAUD/TPA Riyadul Jannah



Tandon Air Bersih Pamsimas RT 06



Musholla Subulussalam



Mushola Syiarul Islam



Alat Tumbuk Purun RT 04



Jembatan Besi RT 01



*Jembatan Penyebrangan RT 06 ke RT 07*



*Dermaga RT 05*



*Pintu Air RT 01*



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Desa Sungai Namang termasuk kedalam hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian <15 mdpl. Terdapat Sungai Nagara yang berada di tengah permukiman yang merupakan jalur transportasi air. Pada bagian utara desa terdapat pulau hijau atau hamparan belukar rawa yang luas. Pada bagian timur desa merupakan pusat permukiman dan lahan pertanian yang dikelola oleh warga desa hanya pada saat musim kemarau. Karena pada saat musim hujan keseluruhan lahan akan terendam oleh air kecuali jalan aspal kabupaten. Sedangkan permukiman rumah kebanyakan merupakan bangunan panggung kayu sehingga tidak terendam oleh air rawa.

#### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Terdapat tiga Jenis tanah di Desa Sungai Namang, yaitu tanah mineral alluvial, tanah bergambut dan gambut. Tanah mineral alluvial dengan tekstur tanah yang didominasi oleh liat berada di sekitar pemukiman warga, semak belukar, hingga sebagian besar lahan pertanian dengan luas 403,39 hektar (17,29% dari total luas desa). Bahan induk tanah mineral alluvial adalah batuan sedimen yang merupakan endapan dari sungai nagara.

Tanah bergambut di Desa Sungai Namang dengan luas 963,40 hektar (41,69%) tersebar di lahan pertanian dan semak belukar rawa. Tanah bergambut memiliki ketebalan gambut kurang dari 50 cm.

Lahan gambut di Desa Sungai Namang memiliki luas sekitar 966,29 hektar (41,42%) terletak di bagian barat desa dengan pemanfaatan lahan yang masih berupa hamparan belukar rawa yang oleh masyarakat sekita disebut dengan nama pulau hijau.

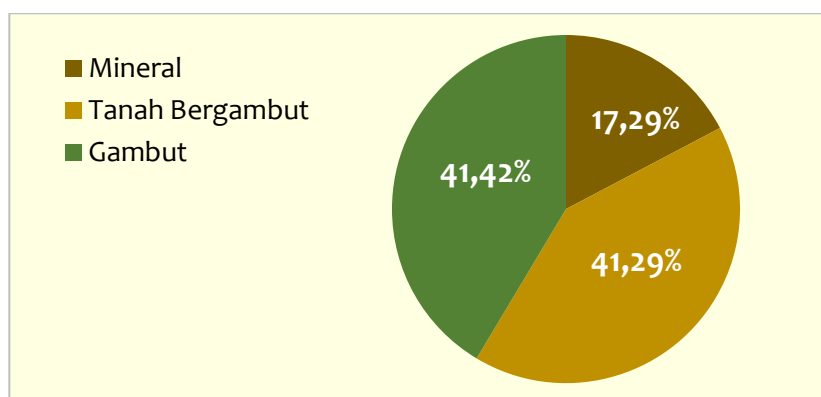
Kematangan tanah gambut cenderung menurun seiring kedalamannya. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut dalam. Kemasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat kemasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.

**Tabel 4. Jenis Tanah di Desa Sungai Namang**

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Mineral	403,39	17,29
2	Tanah Bergambut	963,40	41,29
3	Gambut	966,29	41,42
	<b>Jumlah</b>	<b>2333,08</b>	<b>100,00</b>

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019

**Gambar 3. Diagram Presentase Jenis Tanah Desa Sungai Namang**



### 3.3 Iklim dan Cuaca















Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, Desa Sungai Namang memiliki dua musim sepanjang tahun, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi antara bulan November hingga April. Musim kemarau terjadi antara bulan Mei hingga Oktober. Selain kekeringan yang terjadi pada musim kemarau, kebakaran lahan gambut juga rentan terjadi hampir setiap tahun. Terutama di bulan Oktober, apalagi jika terjadi kemarau panjang. Berdasarkan data Prodeskel Sungai Namang tahun 2019, suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 28oCelcius.

Scmidt Ferguson mengklasifikasikan iklim berdasarkan jumlah bulan kering dan rata-rata jumlah bulan basah. Cara mengetahui jenis iklim adalah bulan kering dibagi bulan basah. Adapun bulan kering rata-rata di Desa Sungai Namang adalah 6 bulan dan rata-rata bulan basah adalah 6 bulan, sehingga diperoleh hasil adalah 1,0 atau dapat dikatakan memiliki tipe iklim D (Sedang).

Biasanya perubahan musim mempengaruhi bagaimana komunitas suatu wilayah berkegiatan. Di bawah ini merupakan kalender musim di Sungai Namang, yang menjelaskan kegiatan budidaya warga setiap bulannya.



Tabel 5. Kalender Musim Sungai Namang

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													—	—
KERAWANAN KEBAKARAN	—	—	—	—	—	—	—	—			—	—		
KOMODITAS														
PADI	—	—	—	Siapkan lahan	Siapkan lahan	Semai	Semai	Tanam	Rawat	Panen	—	—	Adanya lahan tidur	Cepet terendam, akses kurang, suspsupan banyak
JAGUNG	—	—	—	—	Siapkan Lahan	—	Tanam	—	—	Panen	—	—	Adanya lahan tidur, hasil melimpah	Air cepat datang
SINGKONG	—	—	—	—	—	—	—	Siapkan Lahan	Tanam	Panen		—	Adanya lahan tidur	Air cepat datang
KACANG PANJANG	—	—	—	—	—	—	—	Siapkan Lahan	Tanam	Panen	—	—	Adanya lahan tidur	Air cepat datang
LABU	—	—	—	—	—	—	—	Siapkan Lahan	Tanam	Panen	—	—	Adanya lahan tidur	Air cepat datang
IKAN	Tangkap ikan	Tangkap ikan	Panen	Tabur Benih	—	Tangkap ikan	Tangkap ikan	Tabur Benih	Tangkap ikan	Tangkap ikan	Panen	—	Hasil Melimpah Banyak ikan tersedia	Tidak banyak jenis ikan yang bisa dibudidaya





Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa komoditas pertanian yang ditanam oleh masyarakat adalah padi, jagung, labu, kacang panjang dan singkong. Proses kegiatan pertanian, khususnya padi dilakukan pada saat musim kemarau. Dimulai dengan penyiapan lahan pada bulan Mei dengan cara membersihkan lahan. Dilanjutkan penyiapan benih hingga proses pemanenan pada bulan Oktober. Biasanya padi ini digunakan untuk dikonsumsi sendiri dan dijual. Untuk komoditas lainnya seperti labu, kacang panjang, singkong dan jagung dimulai pada bulan agustus dan panen pada bulan oktober, dimana hasilnya digunakan untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan untuk komoditas ikan ada beberapa masyarakat yang menangkap langsung dan membudidayakan ikan dengan cara kerambah. Dari hasil tersebut biasanya digunakan sendiri dan dijual.

### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sungai Namang merupakan lahan rawa gambut dengan keanekaragaman hayati alami berupa flora dan fauna yang sedikit. Ekosistem berupa flora dan fauna serta vegetasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati**

Jenis Keanekaragaman Hayati Dan Vegetasi	Periode				Keterangan
	1980-1990	1990-2000	2000-2010	2010-2018	
<b>Flora</b>					
Belangiran	IIII	III	II	I	Ditebang
Galam	IIII	III	III	II	Ditebang
Supsupan	o	o	II	IIII	Tumbuh subur
<b>Fauna</b>					
Ikan gabus	IIIII	III	III	II	Ditangkap dengan cara penyetruman
Ikan toman	IIIII	III	III	II	
Ikan nila	IIIII	III	III	II	
Ikan patin	IIIII	III	III	II	
Ikan siam	IIIII	III	III	II	
Ikan papuyuh	IIIII	III	III	II	
Ikan biawan	IIIII	III	III	II	
Ikan sanggang	IIIII	III	III	II	
Ikan lundu	IIIII	III	III	II	
Ikan pitek	IIIII	III	III	II	
Ikan seluang	IIIII	III	III	II	
Ikan ruyau	IIIII	III	III	II	

Sumber data : Hasil FGD I 2019

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa flora yang mengalami peningkatan populasi tumbuhnya di lahan gambut adalah supsupan, tidak hanya di lahan gambut tetapi tumbuh subur di lahan pertanian dan pemukiman. Sedangkan untuk fauna, khususnya ikan, mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pengkapan ikan dengan cara penyetruman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut ini adalah flora dan fauna yang tumbuh di lahan gambut, lahan pertanian, hutan dan pemukiman.

**Tabel 7. Keanekaragaman hayati flora dan fauna**

Nama	Lokasi
<b>Flora</b>	
Mangga ( <i>Mangifera indica</i> )	Pemukiman
Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> )	Pemukiman
Belangiran ( <i>Eusideroxylon zwageri</i> )	Hutan
Galam ( <i>Melaleuca leucadendra</i> )	Hutan
Jingah	Pemukiman
Tiwadak bunyu	Pemukiman, hutan
Parupuk	Hutan
Brunai	Pemukiman
Bambu ( <i>Bambuseae</i> )	Pemukiman
Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> )	Pemukiman
Pisang ( <i>Musa</i> )	Pemukiman
Serapat	Pemukiman, lahan pertanian
Enceng gondok ( <i>Eichhornia crassipes</i> )	Pemukiman, lahan pertanian
Kayapuh	Pemukiman, lahan pertanian
Supsupan gunung	Pemukiman, lahan pertanian
Supsupan	Pemukiman, lahan pertanian
Putri malu ( <i>Mimosa pudica</i> )	Pemukiman
Bingkai	Pemukiman
Carmi	Pemukiman
<b>Fauna</b>	
Monyet ( <i>macaca</i> )	Pemukiman
Bekantan ( <i>Nasalis larvatus</i> )	Hutan
Babi hutan ( <i>Sus scrofo</i> )	Hutan
Burung buburak	Lahan pertanian
Burung polong	Lahan pertanian
Burung titikusan	Lahan pertanian
Burung jujuk	Lahan pertanian
Burung belibis ( <i>Dendrocygna</i> )	Lahan pertanian
Burung bubut	Lahan pertanian
Burung biru	Lahan pertanian
Burung putih	Lahan pertanian
Burung elang ( <i>Ictinaetus malaiensis</i> )	Lahan pertanian
Ular sawah ( <i>Python reticulatus</i> )	Lahan pertanian
Ular kobra ( <i>Naja</i> )	Lahan gambut, hutan
Ular puraca	Lahan pertanian

Ular paikat	Pemukiman
Ikan gabus ( <i>Channa striata</i> )	Sungai , rawa
Ikan toman ( <i>Channa micropeltes</i> )	Sungai , rawa
Ikan nila ( <i>Oreochromis niloticus</i> )	Sungai , rawa
Ikan patin ( <i>Pangasius</i> )	Sungai , rawa
Ikan siam	Sungai , rawa
Ikan papuyuh	Sungai , rawa
Ikan sapat	Sungai , rawa
Ikan biawan	Sungai , rawa
Ikan baung ( <i>Mystus</i> )	Sungai , rawa
Ikan bawal ( <i>Bramidae</i> )	Sungai , keramba
Ikan lele ( <i>Clarias</i> )	Sungai , keramba
Ikan sanggau	Sungai, rawa
Ikan puyang	Sungai , rawa
Ikan sanggi	Sungai, rawa
Ikan lundu	Sungai , rawa
Ikan seluang ( <i>Rasbora</i> )	Sungai
Ikan emas ( <i>Cyprinus carpio</i> )	Sungai
Ikan kelatau	Sungai
Ikan sapu	Sungai
Ikan lampan	Sungai
Ikan ladonga	Sungai
Angsa ( <i>Cygnus</i> )	Pemukiman
Kura-kura ( <i>Testudinidae</i> )	Pemukiman
Biawak ( <i>Varanus</i> )	Pemukiman
Ayam ( <i>Gallus gallus domesticus</i> )	Pemukiman
Itik japun	Pemukiman
Itik terati ( <i>Cairina moschata</i> )	Pemukiman
Itik paking ( <i>Anas platyrhynchos domesticus</i> )	Pemukiman
Itik ( <i>Anatidae</i> )	Pemukiman

Sumber data : hasil FGD I dan wawancara 2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keanekaragaman hayati baik flora dan fauna banyak berada di pemukiman dan lahan pertanian. Sedangkan ikan lebih banyak ditemukan di sungai dan rawa.

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan dan pada musim hujan agar tanah tidak terlalu basah/terendam. Pengaturan tata air di lahan gambut tersebut memerlukan infrastruktur hidrologi gambut seperti sekat kanal dan pintu air. Desa Sungai Namang terdapat infrastruktur hidrologi untuk melakukan rewetting atau pembasahan di lahan gambut pada musim kemarau berupa sumur bor sebanyak 112 buah yang dibangun oleh BRG pada tahun 2018 yang akan dikelola warga desa di lahan gambut. Selain itu, juga ada sungai, awang dan karukan yang terdapat di tanah mineral alluvial.

**Tabel 8. Jenis Infrastruktur Hidrologis Desa Sungai Namang**

Unit	Volume/panjang	Lokasi	Dana	Kondisi
<b>Awang Kapuk Jangkang</b>				
1	890 meter	RT 01 - 07	Swadaya	Baik saat musim kemarau sedangkan pada saat musim hujan banyak dipenuhi semak belukar
<b>Karukan</b>				
4	2 karukan sepanjang jalan kecamatan dengan panjang 3 kilometer 2 karukan berada di bagian timur desa di belakang permukiman dengan panjang 400 meter dan 580 meter	RT 01 - 07	Dinas PU	Tidak terawat dan berfungsi sebagai akses transportasi
<b>Pintu Air</b>				
1	10 meter	RT 01	Dinas PU	Berfungsi dengan baik
<b>Sungai Nagara</b>				
1	750 meter	RT 01 - 07	Alami	Baik dan berfungsi sebagai akses transportasi

Sumber: Wawancara, FGD 2, dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

**Tabel 9. Fungsi Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Sungai Namang**

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
<b>Awang</b>	awang merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air, yang berguna untuk irigasi, jalur transportasi dan pemasok air ke tempat tertentu.
<b>Karukan</b>	Merupakan saluran air yang berukuran kecil (kurang dari 5 meter) yang berfungsi menyalurkan air untuk lahan pertanian.
<b>Pintu Air</b>	Mengontrol air yang masuk dan keluar untuk meminimalisir resiko kekeringan dan banjir
<b>Sumur Bor</b>	Sumber air bersih untuk melakukan pembasahan/rewetting pada saat musim kemarau di lahan gambut dengan menggunakan pompa air
<b>Sungai</b>	Sungai merupakan aliran air dari hulu ke hilir yang terbentuk secara alami. Sungai Nagara merupakan sungai yang membelah Desa Sungai Namang dan digunakan masyarakat sebagai sumber air dan jalur transportasi.

Sumber : Wawancara dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Ekosistem lahan gambut memiliki peran sangat penting bagi makhluk hidup sebab memiliki fungsi sebagai penampung oksigen, penjaga karbon, penampung air tawar, habitat hewan air. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai fungsi sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Luas lahan gambut yang ada di Desa Sungai Namang berdasarkan hasil pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah 966,29 hektar (41,42% dari luas desa) yang tidak dimanfaatkan oleh warga Desa Sungai Namang sehingga masih berupa semak belukar. Namun ada sebagian yang dimanfaatkan oleh warga desa lain untuk kebun campuran dengan luas 15,57 hektar (0,67%). Menurut masyarakat lahan gambut Desa Sungai Namang berlokasi di hutan yang disebut dengan pulau hijau pada bagian barat desa.

Berdasarkan data dari *The Fire Information for Resource Management System (FIRMS)*, terdapat setidaknya 11 titik api yang ada di Desa Sungai Namang saat kebakaran lahan gambut pada 2015. Menurut warga, kebakaran pada tahun 2015 terjadi di semak belukar pulau hijau hingga sebagian kecil lahan pertanian dengan luas 2.145 hektar. Kebakaran disebabkan oleh setrum ikan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu juga pernah terjadi kebakaran lahan tahun 2018 di semak belukar dan lahan pertanian di bagian belakang RT 01 yang berbatasan dengan Desa Sarang Burung.

Akibat kebakaran lahan tersebut, masyarakat kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari terutama untuk pergi ke lahan pertanian sawah karena jarak pandang yang terbatas akibat kabut asap tebal. Namun tidak ada korban jiwa pada kebakaran tahun 2015 ini.



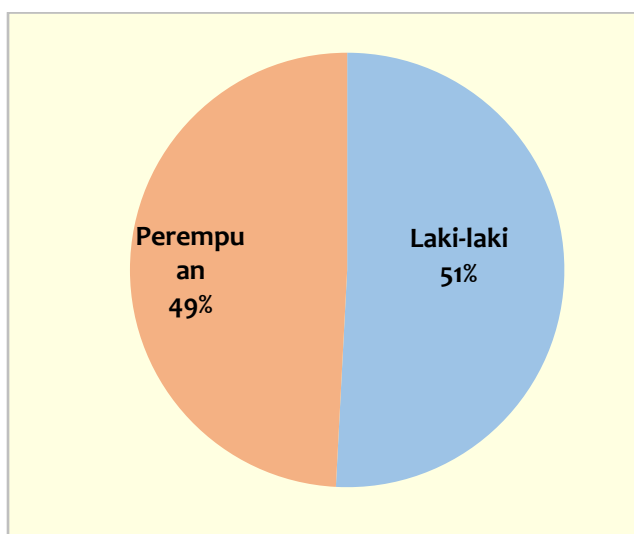


## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Sungai Namang berjumlah 1.275 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 645 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 630 jiwa dengan jumlah 392 Kepala Keluarga (KK).

**Gambar 4. Diagram Jumlah Penduduk**



Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk pria lebih besar dengan persentase 51 % sedangkan jumlah penduduk perempuan 49%.

## 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data jumlah penduduk dari profil Desa Sungai Namang tahun 2018, laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat tabel di bawah ini :

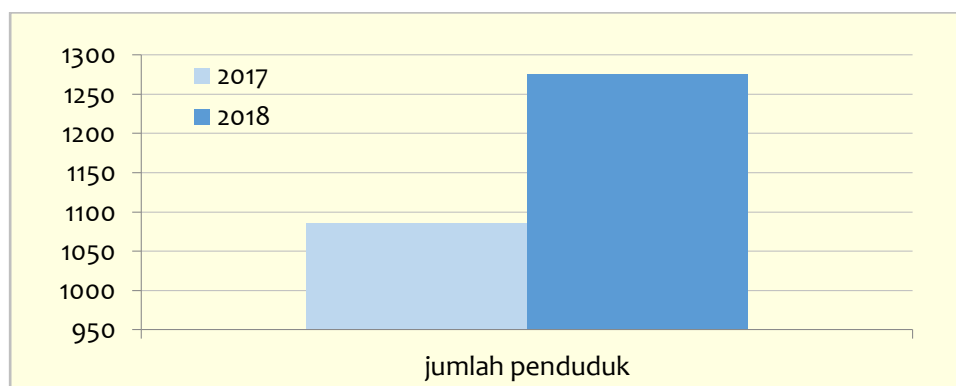
**Tabel 10. Laju Pertumbuhan Penduduk**

No	Tahun	Jumlah
1	2018	1.275
2	2017	1.086

Sumber data : Profil Desa Tambak Sari Panji 2018

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa 2 tahun terakhir penduduk Desa Sungai Namang mengalami penambahan penduduk yang disebabkan banyaknya penduduk yang menikah dengan desa lain dan angka kelahiran yang tinggi, seperti dijelaskan pada diagram di bawah ini.

**Gambar 5. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk**



## 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk dalam satuan unit wilayah. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap satu kilometer persegi. Luas wilayah desa 2.333,08 Ha atau 23,33 Km<sup>2</sup>, sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah 1.086 jiwa. Hal ini berarti tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Namang yaitu 10,86 jiwa/Km<sup>2</sup>. Jika dilihat kepadatan penduduk sangat kecil dibandingkan dengan luas wilayah.





## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Adapun tenaga pendidik dan kesehatan yang ada di Desa Sungai Namang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan Desa Sungai Namang**

Uraian	Jumlah
<b>Tenaga Kesehatan</b>	
Bidan	1
Kader Posyandu	20
<b>Tenaga Pendidik</b>	
Guru PAUD/TK	3
Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)	9
Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15
Pondok Pesantren Tahfiz	6

Sumber Data : survey dan Wawancara tim asistensi 2019

Untuk tenaga kesehatan hanya ada 1 orang bidan yang tersedia di desa. Keterbatasan jumlah tenaga dan fasilitas kesehatan yang ada menyebabkan warga yang sakit keras harus dilarikan ke Puskesmas yang ada di Kecamatan bahkan sampai RS di kabupaten.

Satu hal penting lain adalah demi kelangsungan pendidikan yang baik dan bermutu yang tentunya memerlukan tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang ada sudah mencukupi kebutuhan sekolah di Sungai Namang. Rata- rata pendidik ini berasal dari lulusan sarjana pendidikan. Mayoritas dari mereka pun sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Staf pengajar yang berada di Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 9 orang dengan status honorer yang mengajari 172 siswa yang terbagi dari kelas I – VI. Kemudian SMP 4 Danau Panggang mempunyai staf pengajar berjumlah 15 orang yang mengajari 49 siswa. Selain itu ada juga Pondok Pesantren Tahfiz Ihya Ulumuddind yang mempunyai staf pengajar berjumlah 6 orang, untuk jumlah guru yang ada di masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel 12. Jumlah Guru PNS dan Honorer**

No	Sekolah	Guru	
		PNS	Honorer
1	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ihya Ulumudin	-	9
2	SMP 4 Danau Panggang	11	4
3	Ponpes Tahfiz Ihya Ulumuddin	-	6

Sumber data : hasil observasi dan wawancara tim asistensi 2019

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian vital untuk menunjang mutu pendidikan. Sarana dan prasarana kesehatan juga menjadi penting dalam menjamin kesehatan masyarakat. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada kurangnya tenaga pendidik dan kesehatan yang ada di desa seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 13. Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Namang**

No	Sarana	Unit
<b>Fasilitas Pendidikan</b>		
1	Taman Kanak-Kanak (TK)/PAUD	2
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta	1
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Pondok Pesantren Tahfiz	1
<b>Fasilitas Kesehatan</b>		
5	Posyandu	1

Sumber Data : Observasi tim pemetaan partisipatif 2018

Berdasarkan tabel di atas, bisa dijabarkan bahwa fasilitas pendidikan sudah tersedia baik pada tingkat TK/PAUD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pondok Pesantren Tahfiz kecuali Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum tersedia. Kondisi fasilitas MI sangat baik seperti gedung, ruangan kelas dan sarana penunjang proses belajar mengajar. Fasilitas SMP juga sangat baik walaupun gedungnya terbuat dari kayu tetapi sangat kokoh, ruangan kelas yang nyaman dan kelengkapan sarana penunjang lainnya dan fasilitas pondok pesantren juga sangat baik. Akses menuju MI dan Pondok Pesantren juga mudah diakses karena berada di jalan poros jalan desa. Sedangkan akses SMP juga mudah karena tidak jauh dari jalan poros.

**Tabel 14. Sarana Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Namang**

No	Sarana	Unit
<b>Fasilitas Pendidikan</b>		
1	Taman Kanak-Kanak (TK)/PAUD	2
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta	1
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Pondok Pesantren Tahfiz	1
<b>Fasilitas Kesehatan</b>		
5	Posyandu	1

Sumber Data : Observasi tim pemetaan partisipatif 2018

Berdasarkan tabel di atas, bisa dijabarkan bahwa fasilitas pendidikan sudah tersedia baik pada tingkat TK/PAUD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Pondok Pesantren Tahfiz kecuali Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum tersedia. Kondisi fasilitas MI sangat baik seperti gedung, ruangan kelas dan sarana penunjang proses belajar mengajar. Fasilitas SMP juga sangat baik walaupun gedungnya terbuat dari kayu tetapi sangat kokoh, ruangan kelas yang nyaman dan kelengkapan sarana penunjang lainnya dan fasilitas pondok pesantren juga sangat baik. Akses menuju MI dan Pondok Pesantren juga mudah diakses karena berada di jalan poros jalan desa. Sedangkan akses SMP juga mudah karena tidak jauh dari jalan poros.

**Gambar 6. MI Ihya Ulumuddin****Gambar 7. SMP 4 Danau Panggang**

**Gambar 8. Pondok Pesantren Tahfiz Ihya Ulumuddin**

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka partisipasi pendidikan usia 7-12 tahun di Desa Sungai Namang Cukup tinggi walaupun hanya ada 1 (satu) sekolah yaitu MI Ihya Ulumuddin dengan jumlah siswa yang bersekolah adalah 172.

### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 tidak menimbulkan korban jiwa. Akan tetapi masyarakat terserang penyakit saluran infeksi pernapasan (ISPA). Untuk mengurangi dampak yang lebih besar dilakukan pembagian masker oleh pihak puskesmas.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Pada awalnya Sungai Namang masuk wilayah Danau Panggang yang dulunya bernama Desa Murung Panggang. Kemudian pada tahun 1951 berubah nama menjadi Desa Danau Panggang. Sebelum adanya pemekaran desa, wilayah Danau Panggang sangat luas meliputi Desa Rintisan, Desa Pararain, Desa Sungai Penengah, dan Desa Sungai Namang.

Sejarah berdirinya Desa Sungai Namang tidak diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan tokoh yang mengetahui tentang sejarah desa sudah meninggal. Adapun kejadian-kejadian yang pernah terjadi di desa tertulis pada tabel di bawah ini :

**Tabel 15. Timeline Kejadian yang Pernah Terjadi di Desa**

No	Tahun	Kejadian
1	Jaman Belanda	Pembuatan pintu air
2	Jaman Jepang	Perencanaan pembuatan polder/bendungan
3	1960-1970	Masih menggunakan lampu duduk
4	1965	Pemabangunan MI swasta Ihya Ulumuddin
5	1959	Masih bergabung dengan Desa Induk Haur Gading.
6	1970	Jalan masih tanah tetapi sudah mulai pengerasan Pemukiman masih sedikit
7	1977	Penabukan atau pengerukan sungai untuk jalan pertanian
8	1980	Listrik sudah mulai masuk (PLN) Jalan masih pengerasan
9	1990	Jalan sudah mulai diaspal
10	1994	Pembangunan TK Ihya Ulumuddin Purun mulai punah di pulau hijau
11	1998	Mulai menangkap ikan dengan cara menombak
12	1999	Penangkapan ikan dengan cara penyetruman sudah mulai marak
13	2000	Pemukiman sudah mulai rame Lahan masih bersih belum ditumbuhi supsupan

14	2001	Mulai pelebaran jalan
15	2004	Pembangunan SMP 4 Danau Panggang
16	2007	Pembangunan pondok pesantran tahfiz
17	2015	Pembuatan jalan lingkar antar kecamatan Terjadi kebakaran hutan di pulau hijau Pengecoran jalan desa di RT.1, RT.2 dan RT.5 Kebakaran lahan pertanian di RT.1
18	2016	Pembangunan deck beton di RT.3 dan RT.4
19	2017	Pembuatan jalan usaha tani di RT.1
20	2019	Pembersihan suspsupan gunung di areal pertanian

Sumber data : Hasil wawancara dan FGD 2019

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis/suku yang berdiam di Desa Sungai Namang adalah etnis/suku Banjar. Bahasa yang digunakan adalah bahasa banjar. Mayoritas penduduk Sungai Namang beragama islam.

## 6.3 Legenda

Tidak ada cerita/ legenda yang ada di masyarakat Desa Sungai Namang.

## 6.4 Kesenian Tradisional

Ada beberapa kearifan lokal yang masih dilaksanakan oleh warga masyarakat Desa Sungai Namang diantaranya adalah: *bemandi-mandi pengantin*, yaitu ritual mandi yang dilakukan oleh kedua calon mempelai pengantin yang biasanya dipimpin oleh tetua kampung. Kemudian ada *bemandi-mandi 7 bulan*, yaitu ritual mandi ibu hamil yang memasuki 7 bulan masa kehamilannya. Kemudian ada *beayun maulid* yaitu tradisi meayun anak yang biasanya diadakan oleh kampung pada bulan Maulid yang bertepatan dengan memperingatinya hari kelahiran Nabi besar Muhammad SAW. Kemudian ada *melawat urang aruh* atau disebut dengan gotong royong pada saat ada acara perkawinan. Biasanya 3-5 hari ibu-ibu dan bapak-bapak beramai-ramai untuk membantu mereka yang menyelenggarakan kegiatan. Para ibu membantu memasak, sedangkan bapak-bapak biasanya menebang pohon untuk dijadikan kayu untuk memasak dan membuat tenda acara.

Sungai Namang juga memiliki alat musik tradisional yang dipakai untuk maulid habshi, yaitu rebana. Rebana ini biasanya digunakan untuk acara kegamaan seperti acara mulid. Disamping melestarikan kebudayaan juga bisa mempererat tali silaturahmi dan membuat kegiatan yang bernilai positif.

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Sebuah tradisi dan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun ke generasi selanjutnya. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya dalam menanam padi, antara lain :

### 1. **Melingai**

Melingai atau pembersihan lahan masih dilakukan dengan cara menebas dan menyemprot tanaman atau rumput yang ada dilahan. Pembersihan lahan dengan cara membakar mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

### 2. **Penyiapan Benih/Bibit**

Penyiapan benih dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya marandam banih selama 3 hari dengan cara benih dimasukan dalam karung kemudian dimasukan dalam air; kemudian dibangkit (dipadatkan) dan dihamparkan pada tikar dan ditutup dengan daun padang dalam waktu seminggu; kecambah yang mulai muncul dikotong (disimpan) disimpang di dekat sawah menggunakan lantingan selama 15 hari; jika benih sudah mencapai tinggi 10-15 cm makan akan dilambak (dipisahkan) menggunakan media ilung.

### 3. **Penanaman**

Penanaman benih dilakukan dengan langsung menanam benih yang sudah mencapai tinggi 50cm.

### 4. **Pemeliharaan Tanaman**

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh petani yaitu dengan cara membersihkan rumput yang ada disekitar tanaman, jika punya modal maka pemeliharaan menggunakan pupuk.

### 5. **Panen**

Panen dilakukan ketika tanaman sudah memasuki usia 3 (tiga) bulan. Sebelum panen dilakukan acara tungkali yaitu acara selamatan yang diisi dengan pembacaan doa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Setelah acara tungkali selesai maka dilanjutkan dengan panen dengan cara disungkal atau mencabut tanaman yang sudah siap panen dari tanah.







## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Sejak terbentuknya Desa Sungai Namang sampai sekarang sudah ada 5 (lima) orang yang memimpin. Sebelum menjadi desa definitif Sungai Namang dahulu menjadi bagian dari Desa Murung Panggang. Berikut kepala desa yang pernah menjabat di Desa Sungai Namang:

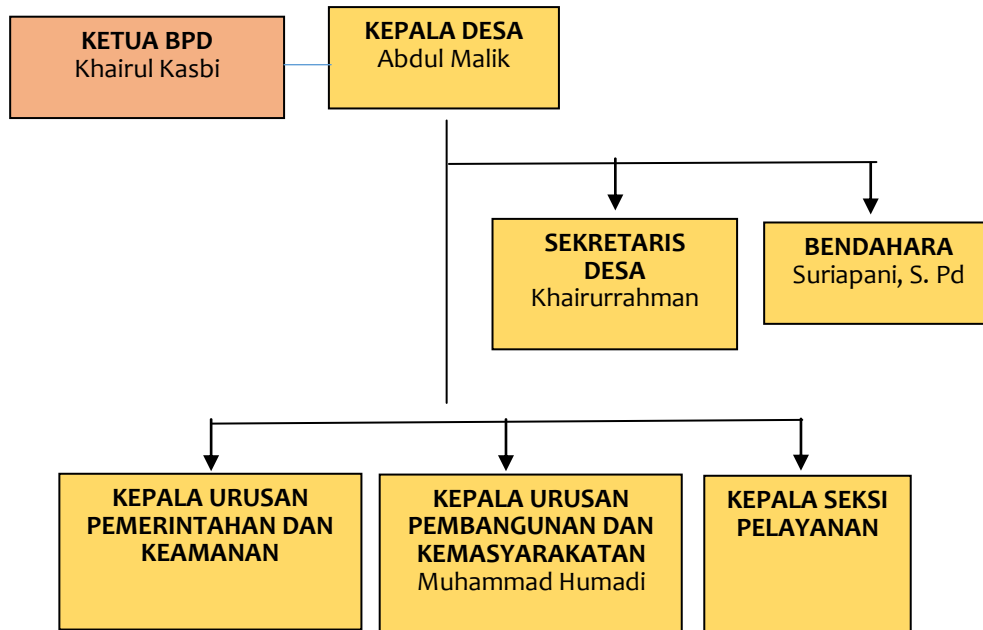
**Tabel 16. Sejarah Pemerintahan Desa Sungai Namang**

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1981-1991	Damsi	Kades
1991-2001	Junaid	Kades
2001-2011	Maidan	Kades
2011-2016	Arbaiyah	Kades
2016-2022	Abdul Malik	Kades

Sumber : FGD 2 dan Wawancara tim asistensi 201

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan Desa Sungai Namang adalah sebagai berikut :



Adapun tugas pokok dan fungsi perangkat desa sebagai berikut :

### 1. Kepala Desa

Tugas Pokok : menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi :

- menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
- menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

## 2. Sekertaris Desa

Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi :

- a. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
- b. melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- c. melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan;
- d. melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

## 3. KAUR Pemerintahan dan Keamanan

Tugas Pokok : membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya yaitu : melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

## 4. Kepala Seksi Pelayanan

Tugas Pokok : membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsinya yaitu melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

## 5. KAUR Pembangunan dan Kemasyarakatan

Tugas Pokok : membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya yaitu : penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum

## 6. Bendahara

Tugas Pokok : membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsinya yaitu : pengelolaan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa

### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Di Desa Sungai Namang tidak memiliki struktur pemerintahan tradisional (tokoh adat) dan komunitas masyarakat adat.

### 7.4 Aktor Berpengaruh

Dalam kehidupan bermasyarakat muncul aktor-aktor yang berpengaruh. Di Desa Sungai Namang ada salah satu tokoh yang sangat berpengaruh yaitu KH. Nuhan MG. Beliau adalah tokoh agama yang sangat dituakan di desa. Selain masalah keagamaan beliau juga selalu menjadi tokoh kunci untuk pembangunan di desa.

### 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam perjalanan selama ini, hampir sedikit sekali terjadi perselisihan sengketa terkait penguasaan lahan di Desa Sungai Namang. Sejauh ini untuk penyelesaian sengketa lahan ataupun sengketa yang lain dilakukan dengan cara musyawarah desa. Dimana Pemerintah Desa menjadi mediator, dengan menghadirkan tokoh masyarakat dan para pesengketa. Pesengketa kemudian dipertemukan untuk membicarakan masalah. Setelah menemui kesepakatan maka para pesengketa menandatangani berita acara/ surat perjanjian (kesepakatan)

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Seperti pada umumnya di masyarakat pedesaan, dalam menjalankan pemerintahan di Desa Sungai Namang, terutama terkait pengambilan keputusan yang berkenaan tentang desa, mekanisme musyawarah dalam mencapai kata mufakat adalah jalan utama yang menjadi pilihan. Pengambilan keputusan pun dilakukan dengan cara musyawarah bersama dengan masyarakat setempat. Walaupun kadang tidak semua masyarakat diikutsertakan. Biasanya keterlibatan warga desa diwakilkan oleh BPD, kelompok pengrajin purun, kelompok tani, aparat desa, perwakilan perempuan dan tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa.

Musyawarah yang berlangsung dipimpin oleh kepala desa. Setelah disepakati dan didapatkan hasilnya, selanjutnya akan diinformasikan berita acara ke masyarakat melalui ketua RT. Dalam pengambilan keputusan biasanya didahului dengan proses diskusi dengan mendengar semua masukan dari semua yang hadir dan saat pengambilan keputusan semua perwakilan diberikan hak.





## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Dalam kehidupan sekarang ini betapa pentingnya sebuah organisasi dalam lingkungan masyarakat. Organisasi formal adalah lembaga yang terbentuk dengan adanya kepengurusan yang sifatnya terpadu yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal yang ada di Desa Sungai Namang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17. Lembaga Sosial Formal Desa Sungai Namang**

No	Status	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	<b>Badan Permusyawaratan Desa (BPD)</b>				
	Aktif	-	Khairul Hasbi	5	Membantu pemerintahan desa dalam menyusun rencana pembangunan di desa
2	<b>PKK</b>				
	Aktif	-	Zuriah	-	Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kegiatan yang positif di desa

#### 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

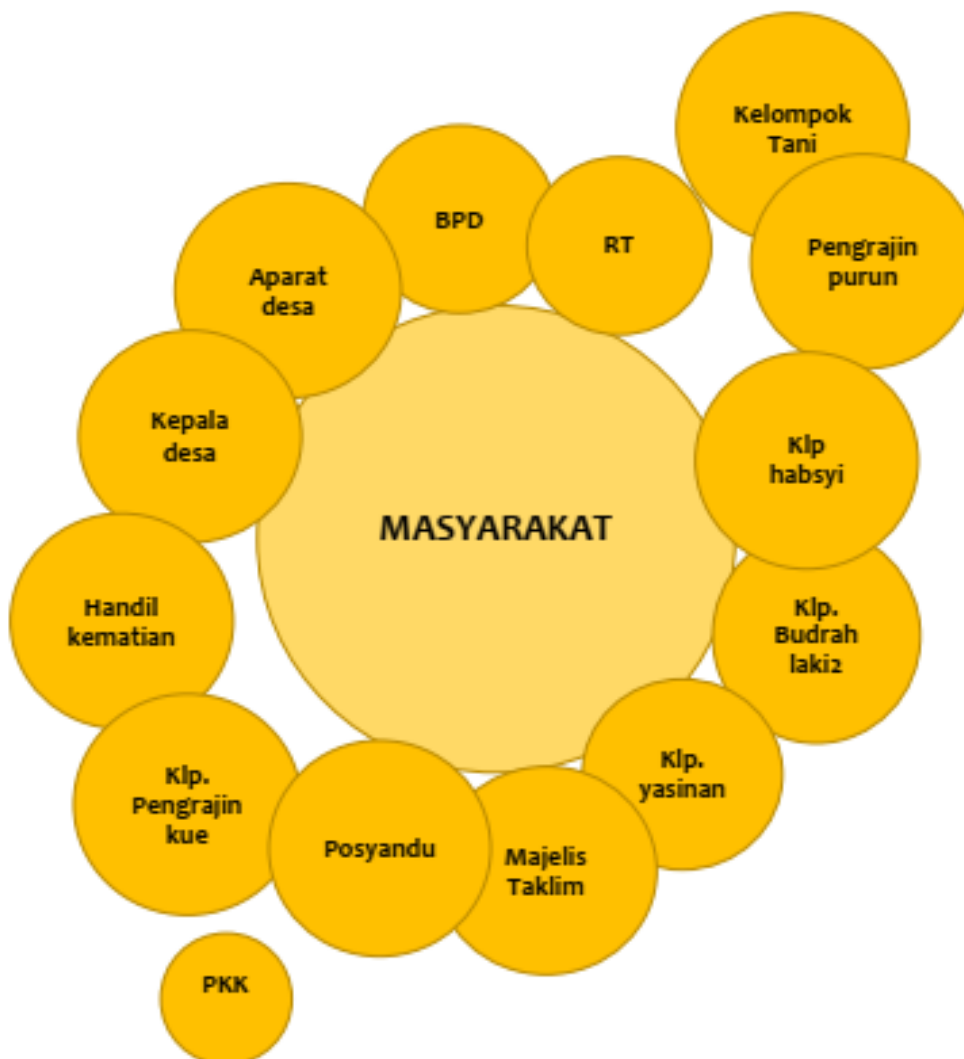
Organisasi non formal adalah suatu bentuk kegiatan yang dikerjakan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan kehidupan sosial. Di samping adanya kelembagaan sosial yang formal, di Desa Sungai Namang juga terbentuk lembaga sosial non formal yaitu majelis taklim, kelompok yasanian perempuan, handil kematian, kelompok Habsyi laki-laki, kelompok budrah laki-laki. Kegiatan majelis taklim ini rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa, hal ini dipengaruhi oleh keinginan masyarakat mendalami bidang keagamaan.

Serikat kematian melaksanakan tugasnya ketika masyarakat ada yang meninggal dunia. Kelompok Habsyi dan kelompok budrah adalah kelompok rebana yang ada di desa yang anggotanya adalah masyarakat baik tua maupun muda yang didominasi oleh laki-laki. Kelompok habsyi dan kelompok budarah ini rutin tampil pada saat acara Maulid Nabi dan acara pernikahan.

### 8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial merupakan suatu struktur sosial yang dibentuk oleh simpul yang dijalin dengan satu atau lebih tipe relasi. Hubungan lembaga yang ada di desa dengan lembaga desa di luar kecamatan terjalin baik seperti PKK desa selalu diundang dan dilibatkan ketika ada acara PKK Kecamatan yang dilaksanakan. Kemudian kegiatan olahraga seperti pertandingan sepakbola antar desa, pemuda yang ada di desa turut terlibat dan meramaikan pertandingan. Untuk jejaring antara kelompok tani dengan desa sebelah cukup baik walaupun belum ada kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan.

**Gambar 9. Diagram Venn**





Berdasarkan diagram di atas bahwa BPD, kepala desa, aparat desa, pengrajin purun, majelis taklim, kelompok yasinan perempuan, kelompok budrah laki-laki, kelompok habsyi laki-laki, kelompok pengrajin kue teratai, dan RT, mempunyai manfaat yang besar dan mempunyai kedekatan yang erat dengan masyarakat. Sedangkan posyandu baik untuk balita, lansia dan TBC mempunyai manfaat yang cukup besar untuk masyarakat tetapi mempunyai kedekatan yang cukup dengan masyarakat. Sedangkan kelompok tani mempunyai manfaat yang cukup besar dengan kedekatan yang cukup. Untuk PKK, masyarakat Sungai Namang tidak terlalu dekat serta tidak terlalu berpengaruh.





## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa Sungai Namang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang meliputi Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Hasil Pajak dan Retribusi Pajak, seperti pada tabel di bawah ini;

**Tabel 18. Pendapatan Desa Sungai Namang**

No	Sumber Pendapatan		Jumlah	Persentase
1	Hasil Pajak	Rp.	7.728.000	2 %
2	DANA DESA ( APBN )	Rp.	710.492.000	23 %
3	Dana ADD ( APBD )	Rp.	278.982.000	74 %
4	Piutang Desa	Rp.	2.614.936	1 %
	<b>Total</b>	<b>Rp.</b>	<b>999.816.936</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Anggaran dan Belanja Desa 2019

Belanja desa lebih banyak pada bidang pelaksanaan pembangun desa, kemudian bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang pembinaan masyarakat dan belanja tak terduga seperti tabel berikut ini.

**Tabel 19. Belanja Desa Sungai Namang**

No	Sumber		Jumlah	Persentase
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp.	269.167.468	24 %
2	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp.	695.895.750	62 %
3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp.	18.850.000	1 %
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	150.110.000	13 %
5	Biaya tak terduga	Rp.	2.285.525	0 %
	<b>Total Belanja Desa</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.136.308.743</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Anggaran dan Belanja Desa Sungai Namang 2019

## 9.2 Aset Desa

Dalam melaksanakan pembangunan desa, tercatat beberapa aset kekayaan yang dimiliki oleh desa yang dipergunakan sebagai sarana dan prasarana umum dan sosial yang dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pada tabel di bawah ini :

**Tabel 20. Aset Desa Sungai Namang**

No	Jenis	Bergerak	Tetap	Keterangan	Volume	Kondisi
<b>1.</b>	<b>Pendidikan</b>					
	Gedung Sekolah Dasar /Sederajat				1 unit	Baik
	Gedung TK/PAUD/TPA				6 unit	Baik
	Gedung SMP/Pesantren				2 unit	Baik
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>					
	Gedung Posyandu				1 unit	Baik
<b>3.</b>	<b>Ibadah</b>					
	Masjid					
	Surau				3 unit	Baik
<b>4.</b>	<b>Pemerintahan</b>					
	Alat komunikasi			DD 2017	1 unit	Baik
	Kantor Desa			DD 2015	1 unit	Baik
	Kalkulator			ADD 2017	2 unit	Baik
	Pelubang kertas			ADD 2017	4 unit	Baik
	Toples arsip			ADD 2017	4 unit	Baik
	Map pelubang biasa			ADD 2017	25 unit	Baik
	Laptop			ADD 2017	5 unit	Baik
	Meja tulis			ADD 2017	4 unit	Baik
	Meja Kerja			ADD 2017	2 unit	Baik
	Meja piket			ADD 2017	1 unit	Baik
	Televisi			ADD 2017	1 unit	Baik
	Jam dinding			ADD 2017	1 unit	Baik
	Kipas Angin			ADD 2017	3 unit	Baik
	Pengeras Suara			ADD 2017	1 unit	Baik
	Tiang bendera			ADD 2017	50 unit	Baik
	Kain bendera			ADD 2017	50 unit	Baik
	Mesin genset			ADD 2017	3 unit	Baik
	Berobak			DD 2016	6 unit	Baik
	Tenda			DD 2016	3 unit	Baik
<b>5.</b>	<b>Infrastruktur</b>					
	Jalan Desa					Baik
	Jalan dek beton RT.2			DD 2016		Baik
	Jalan dek beton RT.4			DD 2016		Baik
	Titian ulin RT.2			DD 2016		Baik
	Titian ulin RT.7			DD 2016		Baik
	Tong air bersih			DD 2016	2 unit	baik
	Plank batas desa			DD 2016		Baik

	Titian ulin RT2			ADD 2017		Baik
	Titian ulin RT.7			ADD 2017		Baik
	Titian ulin RT.1			ADD 2017		Baik
	Titian ulin RT.1			ADD 2017		Baik
<b>6.</b>	<b>Kebersihan</b>					
	Bak Sampah			DD 2016	-	Baik
	Bak Sampah			DD 2017	50 unit	Baik
<b>7.</b>	<b>Pertanian</b>					
	Mesin rumput			DD 2017	2 unit	Baik
<b>9.</b>	<b>Bencana</b>					
	Mesin Penyedot Air			DD 2017	1 unit	Baik

Sumber data : Aset Desa Sungai Namang 2019

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Sebagian besar penduduk Desa Sungai Namang bermatapencaharian sebagai nelayan. Selebihnya merupakan petani, pembuat kue, pengrajin purun, buruh pembersih ikan, buruh pembungkus garam, dan buruh sawit.

Sebagai nelayan, biasanya warga masih memiliki sumber penghasilan lain, misalnya seperti dengan membuat kerajinan dari purun maupun bekerja di perkebunan sawit sebagai buruh. Dengan berbagai sumber penghasilan tersebut warga Sungai Namang memiliki pendapatan sekitar Rp 500.000 – Rp 700.000 per bulannya. Berikut di bawah ini beberapa contoh pendapatan per bulan rumah tangga di Sungai Namang.

**Tabel 21. Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Sungai Namang**

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Nelayan	Pengrajin purun	++ 700 ribu
Rumah tangga B	Nelayan	Penmbuat kue	++ 500 ribu
Rumah tangga C	Nelayan	Buruh pembersih	++ 600 ribu
Rumah tangga D	Nelayan	Buruh garam	++ 600 ribu
Rumah tangga E	Nelayan	Buruh sawit	++ 700 ribu

Sumber data : Hasil FGD 1 tim asistensi 2019

Terkait dengan pembagian pekerjaan antara perempuan dan laki-laki di Sungai Namang, seperti di banyak tempat, porsi pekerjaan di dalam rumah lebih banyak dikerjakan oleh perempuan. Terutama kontrol atas keuangan.

Akan tetapi untuk kegiatan pekerjaan di luar rumah yang memegang kontrol lebih besar adalah laki-laki. Terutama untuk kegiatan yang membutuhkan banyak aktivitas fisik, seperti mempersiapkan lahan untuk Bertani. Sedangkan untuk mengayam purun, biasanya dilakukan oleh perempuan.

Tabel 22. Aktifitas dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktifitas dalam Keluarga						Aktifitas diluar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	D	A	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Mengasuh anak	-	D	A	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Mencuci Pakaian	-	D	A	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Kepasar	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Menjual ikan	-	-	-	D	-	-	D	-	-	-	-	-
Bersih-bersih	-	D	-	D	A	-	-	-	-	-	-	-
Mengayam Purun	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Mencari ikan	D	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-
Merawat tanaman	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Menyiapkan anak sekolah	-	D	A	D	-	A	-	-	-	-	-	-
Mengantar anak sekolah	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Menjual hasil purun	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Upah masak	-	-	-	-	-	-	-	D	-	D	-	-
Buruh sawit	-	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
Kepudang	-	-	-	-	-	-	-	D	-	-	D	-

Tabel 23. Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender

Indikator	Akses (kesempatan memanfaatkan)		Kontrol (Kesempatan Mengatur)	
	L	P	L	P
<b>Sumber Daya Fisik</b>				
Lahan Pertanian	60%	40%	60%	40%
Anyam Purun	0%	100%	0%	100%
Tenaga Kerja	55%	45%	60%	40%
Uang	40%	60%	40%	60%
Menyadap Karet	60	40%	60%	40%
<b>Sumber Daya Non Fisik</b>				
Kebutuhan Dasar Pangan	80%	20%	80%	20%
Pendidikan	50%	50%	65%	35%
Kesehatan	50%	50%	50%	50%
Tanah	50%	50%	35%	65%
Uang	15%	85%	15%	85%

Sumber data : FGD I 2018

#### 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Anyaman purun menjadi salah satu industri rumahan yang banyak ditekuni oleh masyarakat Desa Sungai Namang khususnya para wanita. Biasanya para pengrajin purun membeli purun. Hal ini dikarenakan purun yang ada di desa sudah tidak tumbuh lagi akibat kebakaran lahan. Anyaman purun yang dihasilkan dibuat menjadi balul sarang walet, tikar walet dan tikar untuk duduk. Dalam proses pembuatan, para pengrajin biasanya membutuhkan waktu sehari untuk menghasilkan 5 (lima) buah anyaman balul sarang walet. Untuk pemasaran sendiri biasanya para pengrajin menjual sendiri di pasar dan para konsumen yang datang langsung untuk membeli anyaman purun. Kendala yang dihadapi oleh para pengrajin ada keterbatasan bahan purun karena harus membeli, harga anyaman yang sangat murah dan kemampuan para pengrajin yang sangat terbatas.

Selain anyaman purun ada beberapa masyarakat juga yang mengelola industri ikan kering dengan skala industri rumahan. Ikan didapatkan dengan cara menangkap sendiri, atau membeli dari penangkap ikan. Ikan yang biasa diasinkan adalah ikan siam, sapat dan haruan (gabus). Dalam sehari ikan yang terkumpul bisa mencapai 150 kg. Proses dalam pembuatan ikan kering ini mulai dari membersihkan dengan menggunakan mesin untuk menghilangkan sisik ikan, setelah itu merendam ikan dengan garam. Kemudian ikan dibelah dan dijemur selama 1-3 hari tergantung jenis ikannya. Untuk pemasarannya masih terbatas untuk di desa saja. Penghasilan yang diperoleh dari hasil menjual ikan kering adalah Rp. 1.000.000/minggu.

**Gambar 10. Industri Pengelolaan Ikan Kering**



## 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi lahan gambut yang terbesar di Desa Sungai Namang adalah sektor pertanian dan perikanan.

### 1. Pertanian

Pertanian menjadi sumber utama masyarakat dengan menanam padi di sawah. Menanam padi hanya bisa dilakukan sekali dalam setahun. Hal ini dikarenakan, saat musim penghujan lahan pertanian terendam. Beberapa tahun terakhir ini, selain banjir yang tidak bisa diprediksi, gulma tanaman yang berupa supsupan gunung banyak tumbuh di lahan padi. Kadang, pada musim tanam juga sering diganggu oleh hama tikus dan keong.

Di samping bertani, sebagian masyarakat Desa Sungai Namang menjadi pengrajin purun. Purun yang dahulunya tumbuh subur sangat memudahkan masyarakat untuk memperoleh purun. Akan tetapi setelah kebakaran lahan lahan purun tidak pernah tumbuh lagi. Akibatnya warga yang membuat anyaman, harus mengeluarkan modal terlebih dahulu agar dapat membeli purun.

### 2. Perikanan

Wilayah desa yang selalu terendam air dimanfaatkan masyarakat untuk mencari ikan dan memelihara ikan dengan kerambah.

Adapun potensi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola gambut dapat dilihat pada tabel di awah ini :

**Tabel 24. Potensi dan Masalah dalam pengelolaan Gambut**

Potensi	Masalah
<b>Pertanian</b>	
Padi	Terbatasnya lahan Banyaknya supsupan gunung Lahan pertanian yang terendam
Purun	Membeli bahan purun Pemasaran masih kurang Harga Murah
<b>Perikanan</b>	
Budidaya Ikan	Pakan ikan mahal





## Bab X

### Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

#### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

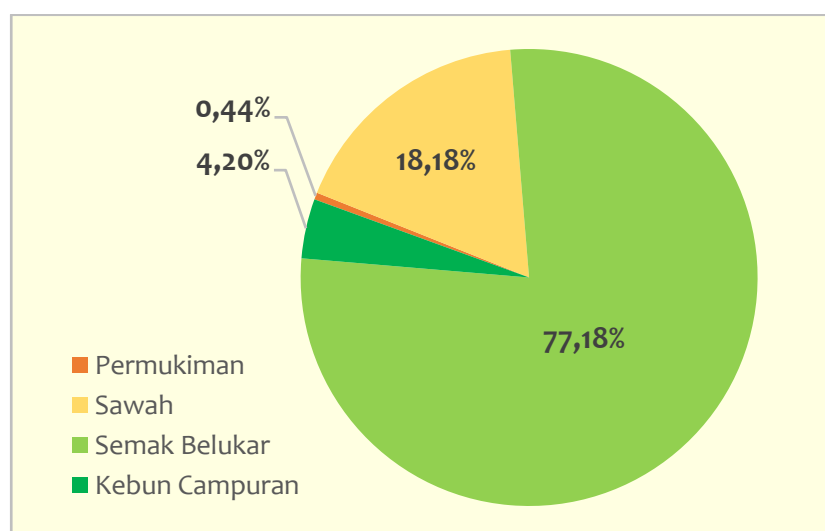
Luas wilayah Desa Sungai Namang adalah 2.333,08 hektar yang sebagian besar masih berupa semak belukar atau warga menyebutnya dengan nama Pulau Hijau. Wilayah Pulau Hijau belum dimanfaatkan karena letaknya yang jauh dari permukiman warga. Lahan yang sudah dimanfaatkan oleh warga dikelola sebagai lahan pertanian sawah. Sedangkan wilayah ujung barat desa yang berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dimanfaatkan oleh warga luar desa sebagai kebun campuran.

Dari keseluruhan pemanfaatan ini, persentase paling banyak adalah semak belukar seluas 1.811,87 hektar atau sekitar 77,18% dari luas total desa, yang di dalamnya juga terdapat pemanfaatan oleh masyarakat luar desa berupa kebun campuran seluas 98,37 hektar (4,20%). Sementara terluas kedua dimanfaatkan untuk wilayah pertanian sawah seluas 411,35 hektar (18,18%). Sedangkan wilayah pemukiman hanya sekitar 11,49 hektar (0,44%). Adapun pemanfaatan lahan yang ada di Desa Sungai Namang dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :

**Tabel 25. Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang**

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Permukiman	11,49	0,44
2	Sawah	411,35	18,18
3	Semak Belukar	1811,87	77,18
4	Kebun Campuran	98,37	4,20
Jumlah		2333,08	100

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019

**Gambar 11. Diagram Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Namang**

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

**Tabel 26. Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang Berdasarkan Jenis Tanah**

No	Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Kawasan Hutan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	Mineral	APL	11,49	0,49
2	Sawah	Mineral	APL	330,40	14,16
3	Semak Belukar	Mineral	APL	8,26	0,35
4	Semak Belukar	Mineral	HPK	53,24	2,28
5	Sawah	Tanah Bergambut	APL	80,95	3,48
6	Semak Belukar	Tanah Bergambut	APL & HPK	799,65	34,27
7	Kebun Campuran	Tanah Bergambut	HPK	82,80	3,55
8	Kebun Campuran	Gambut	HPK	15,57	0,67
9	Semak Belukar	Gambut	APL	950,72	40,75
<b>Jumlah</b>				<b>2333,08</b>	<b>100,00</b>

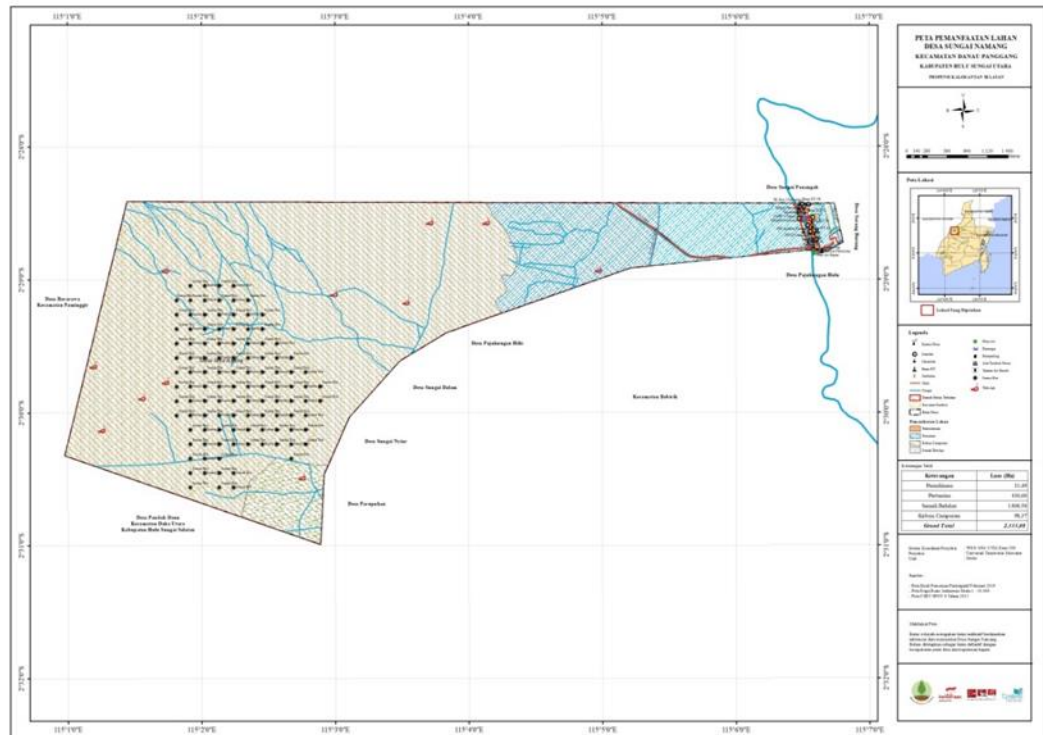
Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

Grafik di atas menunjukkan keberagaman pemanfaatan lahan dengan luasan yang variatif yang tersebar di RT 01 sampai RT 07 di Desa Sungai Namang. Luasan semak belukar atau lahan tidur di Desa Sungai Namang merupakan persentase terbesar dalam pemanfaatan lahan dibanding yang lainnya yakni sebesar 1811,87 hektar (77,18% dari luas total desa) yang berada di bagian barat desa. Selain itu juga terdapat lahan pertanian seluas 411,35 hektar (18,18%) di bagian tengah desa. Lahan tidur semak belukar rawa belum dimanfaatkan oleh masyarakat dengan alasan karena wilayah tersebut sangat rentan terjadi kekeringan pada saat musim kemarau. Sedangkan jika musim hujan selalu terjadi luapan air rawa atau banjir serta jaraknya yang jauh sehingga kesulitan dalam hal akses transportasi untuk mencapainya.

Pemanfaatan lahan untuk keseluruhan permukiman, pertanian sawah seluas 330,40 hektar (14,16%) dan semak belukar seluas 61,50 hektar (2,64%) terdapat di tanah mineral alluvial. Pada tanah bergambut terdapat pemanfaatan lahan berupa sawah seluas 80,95 hektar (3,47%), kebun campuran seluas 82,80 hektar (3,55%) dan semak belukar seluas 799,65 hektar (34,27%). Selain itu juga terdapat kebun campuran seluas 15,57 hektar (0,67%) dan semak belukar seluas 950,72 hektar (40,75%) di lahan gambut.

Berikut adalah Peta Penggunaan/pemanfaatan Lahan Desa Sungai Namang :

**Gambar 12. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Namang**



**Tabel 27. Transek Desa Sungai Namang**

Jarak	0 - 140 m dan 4,5 - 10,5 km	140 - 330 m dan 540 m - 4,5 km	330 - 540 m
Pemanfaatan Lahan	Semak Belukar	Pertanian Sawah	Permukiman
Jenis Tanah	Mineral Alluvial, Tanah Bergambut dan Gambut	Mineral Alluvial dan Tanah Bergambut	Mineral Alluvial
Kesuburan Tanah	Subur dan Kurang Subur	Subur	Subur
Jenis Tanaman	Supsupan gunung, kumpai batu, eceng gondok/ilung, kayuapu	Padi, jagung dan susupan gunung	Jambu air, mangga, pisang, kelapa, susupan gunung
Status Lahan	Masyarakat dan Negara	Masyarakat	Masyarakat
Masalah	Tidak ada akses jalan	Musim hujan tidak bisa diprediksi dan air meluap tiba-tiba, Hama (tikus dan keong)	Banyak supsupan gunung
Potensi	Ikan banyak yang berkembang biak	Ikan berlimpah saat musim hujan	Keramba ikan, menangkap ikan dengan alat penjaring di semak

Sumber : Hasil FGD 1, FGD 2 dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

---

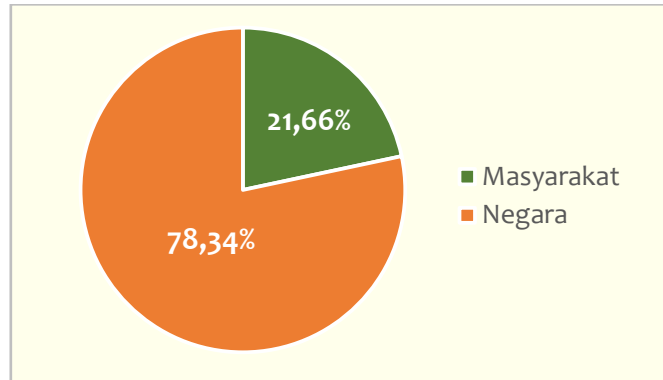


Penguasaan tanah oleh masyarakat meliputi pemanfaatan lahan berupa

**Tabel 28. Penguasaan Lahan di Desa Sungai Namang**

No	Penguasaan Lahan	Luas (hektar)	Persentase (%)
1	Masyarakat	505,42	21,66
2	Negara	1827,66	78,34
Jumlah		2333,08	100,00

Sumber : Pemetaan Partisipatif DPG Desa Sungai Namang, 2019.

**Gambar 14. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Desa Sungai Namang**

### 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

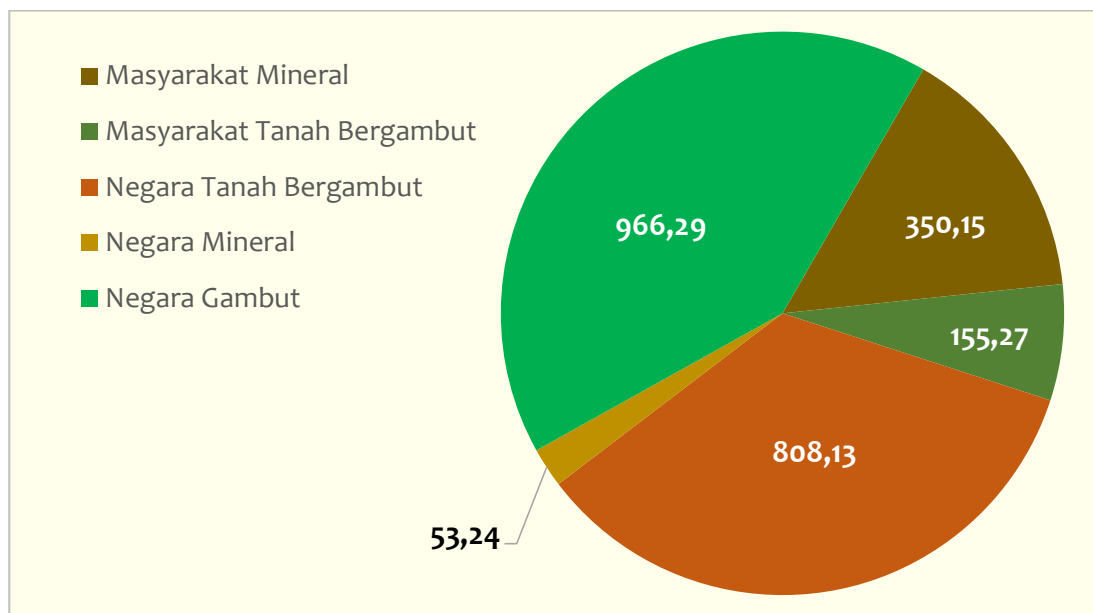
Di Desa Sungai Namang terdapat tiga jenis tanah yaitu gambut, tanah mineral alluvial dan tanah bergambut. Luas tanah mineral alluvial adalah sekitar 403,39 (17,29% dari luas desa), luas tanah bergambut sekitar 963,40 hektar (41,29%), sedangkan luas lahan gambut sekitar 966,29 hektar (41,42%). Penguasaan lahan di gambut belum dikuasai oleh warga Desa Sungai Namang namun masih dikuasai oleh negara berdasarkan SK Penunjukan Kawasan Hutan No. 435/Menhut-II/2009 dengan status kawasan Hutan Produksi Konversi (HPK).

Tidak terdapat parit/handil di lahan gambut Desa Sungai Namang. Sehingga yang berperan dalam menjaga kelembaban untuk pembasahan gambut adalah sumur bor sebanyak 112 buah yang telah dibangun oleh BRG RI yang dikelola oleh masyarakat desa.

**Tabel 29. Pemanfaatan Lahan di Desa Sungai Namang Berdasarkan Jenis Tanah**

No	Penguasaan Lahan	Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Kawasan Hutan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Masyarakat	Pemukiman	Mineral	APL	11,49	0,49
	Masyarakat	Sawah	Mineral	APL	330,40	14,16
	Masyarakat	Semak Belukar	Mineral	APL	8,26	0,35
	Masyarakat	Sawah	Tanah Bergambut	APL	80,95	3,47
	Masyarakat	Semak Belukar	Tanah Bergambut	APL	74,32	3,19
2	Negara	Semak Belukar	Mineral	HPK	53,24	2,28
	Negara	Semak Belukar	Tanah Bergambut	HPK	725,33	31,09
	Negara	Kebun Campuran	Tanah Bergambut	HPK	82,80	3,55
	Negara	Kebun Campuran	Gambut	HPK	15,57	0,67
	Negara	Semak Belukar	Gambut	HPK	950,72	40,75
Jumlah					2333,08	100,00

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Namang, 2019.

**Gambar 15. Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Desa Sungai Namang**

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Sungai Namang 2019

### 10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di Desa Sungai Namang mayoritas dilakukan melalui proses jual beli dan melalui hak waris. Proses jual beli dilakukan secara tertulis dengan bukti pembayaran. Jual beli tanah biasanya dihadiri oleh saksi-saksi antara lain Ketua RT dan pihak keluarga penjual dan pembeli serta pemilik tanah di sekeliling tanah yang dijual yang dicatat di kantor desa dan diketahui oleh kepala desa. Sebagian warga melakukan proses balik nama setelah proses jual beli dilakukan.

Selain itu terdapat pula peralihan hak atas tanah melalui waris, hibah/wakaf dilakukan secara tertulis dengan bukti berupa surat pernyataan dari pemberi waris, hibah/wakaf. Untuk menghindari sengketa lahan, proses peralihan hak melalui waris, hibah/wakaf ini biasanya disaksikan oleh para ahli waris, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Proses peralihan hak ini dicatat di kantor desa tetapi tidak ada proses balik nama atau pemecahan SKT.

**Tabel 30. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Sungai Namang**

Jenis Peralihan Hak atas Tanah	Lisan/ Tertulis	Saksi-saksi	Pencatatan di Kantor Desa	Proses Balik Nama/ Pemecahan SKT/Sertipikat	Keterangan
Hibah	Tertulis	Ahli waris, pihak yang terlibat, keluarga, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa	Dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti lisan dan surat pernyataan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. pernyataan pemberi hibah/wakaf
Waris	Tertulis	Ahli waris, Tokoh masyarakat, keluarga, Perangkat Desa	Dicatat di arsip desa	Tidak ada	Bukti berupa surat pernyataan pewaris
Jual beli	Tertulis	Ketua RT, pihak Kelurga, pihak yang bertransaksi, dan tokoh msyarakat	Dicatat di arsip desa	Sebagian ada	Bukti berupa Perjanjian jual beli dan kuitansi bermaterai

Sumber : FGD 2 dan Wawancara Warga Desa Sungai Namang, 2019.

### 1. Penghibahan Tanah

Hibah tanah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain dengan tidak ada penggantian apa pun dan dilakukan secara sukarela, tanpa ada kontraprestasi dari pihak penerima pemberian, dan pemberian itu dilangsungkan pada saat si pemberi masih hidup. Inilah yang berbeda dengan wasiat, yang mana wasiat diberikan sesudah si pewasiat meninggal dunia.

### 2. Pewarisan Tanah

Perolehan hak milik atas tanah dapat juga terjadi karena pewarisan dari pemilik kepada ahli waris sesuai dengan Pasal 26 UUPA. Pewarisan dapat terjadi karena ketentuan undang-undang ataupun karena wasiat dari orang yang mewasiatkan.

### 3. Jual Beli

Jual beli tanah menurut UUPA, dalam UUPA istilah jual beli hanya disebutkan dalam Pasal 26 UUPA, yaitu yang menyangkut jual beli hak milik atas tanah. Dalam pasal-pasal lainnya, tidak ada kata yang menyebutkan jual beli, tetapi disebutkan sebagai dialihkan. Pengertian dialihkan menunjukkan suatu perbuatan hukum yang disengaja untuk memindahkan hak atas tanah kepada pihak lain melalui jual beli, hibah, tukar menukar, dan hibah wasiat. Jadi, meskipun dalam pasal hanya disebutkan dialihkan, termasuk salah satunya adalah perbuatan hukum pemindahan hak atas tanah karena jual beli.

#### **10.4 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut**

Tidak pernah ada permasalahan tenurial di wilayah Desa Sungai Namang.





## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan desa yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa Sungai Namang adalah pembangunan fisik seperti pembangunan dek beton, pembangunan jalan usaha tani dan pembangunan aula desa.

**Tabel 31. Program Pembangunan Desa 2018**

No	Uraian	Keterangan
1	Pembangunan Dek Beton RT.04	Dana Desa
2	Pembangunan Jalan Usaha Tani RT.04	Dana Desa
3	Pembangunan Aula (Balai) Desa RT.02	Dana Desa

Sumber data : RKP Desa 2019

#### 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Desa Sungai Namang saat ini bekerja sama dengan Badan Restorasi Gambut (BRG) untuk kegiatan desa peduli gambut, pembuatan sumur di 112 titik, pemberian mesin pompa air, serta pelatihan keterampilan kue teratai untuk peningkatan keterampilan sumberdaya manusia di desa.

Sebelumnya Desa Sungai Namang telah melakukan kerjasama dengan Kementerian Desa untuk pembuatan website desa pada tahun 2017. Kemudian PNPM untuk pembuatan tong /tandon air di 8 titik, kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk bantuan peralatan penumbuk purun dan bahan purun, bekerja sama dengan Dinas sosial untuk pengadaan purun bagi para pengrajin purun serta bekerjasama dengan PAMSIMAS untuk pengadaan air bersih di desa.





## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

Menurut pemerintah desa, kegiatan desa peduli gambut di Sungai Namang sangat membantu desa untuk menambah pengetahuan, pengalaman yang selama ini masyarakat belum tahu dan paham masalah lahan gambut. Harapan kami ke depan BRG akan tetap maju dalam segala hal. Dimana kami sangat terbantu dalam menjalankan roda pemerintahan selama ini. terutama untuk memetakan Desa (peta desa) dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut.

Masyarakat mendukung dengan adanya kegiatan BRG di desa dengan kegiatan pengembangan kapasitas seperti pelatihan – pelatihan yang diadakan, yang mana bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Mereka pun aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan BRG di Desa. Baik itu pertemuan maupun pelatihan untuk peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola purun.

Harapan kedepannya, semoga dibuatkan akses menuju lokasi sumur bor karena ketika pada saat musim kemarau akses kesana sangat sulit yang diakibatkan kurangnya debit air dan mambantu masayarakat dalam meningkatkan perekonomian di desa melalui program yang diadakan oleh BRG.





## Bab XIII

### Penutup

#### 13.1 Kesimpulan

Desa Sungai Namang merupakan hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian <15 mdpl. Luas wilayahnya mencapai 2.333,08 hektar yang terdiri dari tanah mineral, tanah bergambut, dan gambut. Tanah bergambut (gambut yang kedalamannya kurang dari 50 cm) di Desa Sungai Namang memiliki luas 963,40 hektar atau sekitar 41,69% dari luas lahan desa. Sekitar 34% dari luas tanah bergambut tersebut dimanfaatkan warga untuk lahan pertanian sawah. Sedangkan sisanya merupakan semak belukar rawa. Lahan gambut (gambut yang kedalamannya lebih dari 50 cm) di Desa Sungai Namang memiliki luas sekitar 966,29 hektar (41,42%) terletak di bagian barat desa dengan pemanfaatan lahan yang masih berupa hamparan belukar rawa yang oleh masyarakat sekitar disebut dengan nama Pulau Hijau. Diperkirakan kedalaman gambut di Pulau Hijau ini mencapai 6 meter. Untuk menuju Pulau Hijau warga membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam dengan menggunakan ces. Oleh karena itu, wilayah ini jarang dimanfaatkan warga karena lokasinya yang sangat jauh dari pemukiman.

Kebakaran yang terjadi pada tahun 2015 menyebabkan banyak vegetasi, flora dan fauna mengalami perubahan drastis. Salah satunya adalah tumbuhan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat, purun. Sebelum terjadi kebakaran, purun tumbuh subur di Pulau Hijau akan tetapi sekarang purun tidak bisa ditemukan lagi di desa ini yang menyebabkan para pengrajin harus membeli purun di desa lain atau di pasar.

Sektor pertanian dan perikanan menjadi mata pencaharian yang dominan di desa seperti petani, pengrajin purun dan nelayan. Selain itu sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh baik sebagai buruh sawit, buruh pembungkus garam, dan pembersih ikan. Lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat berada di dekat pemukiman. Selain kendala sering terendam, tumbuh suburnya supsupan gunung menjadi salah satu faktor berkurangnya lahan pertanian yang bisa dikelola oleh masyarakat. Pembersihan sangat sulit dilakukan karena perlu biaya yang besar, karena pembersihan dengan cara membakar tidak dilakukan oleh masyarakat.

### 13.2 Saran

Adapun saran yang diperoleh selama proses penyusunan profil ini untuk kegiatan restorasi gambut adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah akses ke lahan gambut. Lokasi yang sangat jauh dan sulitnya akses terutama pada saat musim kemarau menyebabkan masyarakat sulit mengakses lahan gambut oleh karena itu perlu membuka akses dengan cara pembuatan sekat kanal ataupun jalan darat karena sudah dibangun sebagian jalan oleh desa.
2. Pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian karena banyaknya lahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat ditumbuhi semak belukar maupun supsupan gunung.
3. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan sangat perlu dalam mengembangkan ekonomi desa dan pelatihan lanjutan bagi para pengrajin purun serta membantu dalam membuka akses pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Azan. 2018. Penyusunan Profil Desa Gambut. Wawancara oleh Tim Asistensi 15 Februari-3 Maret 2019

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-lembaga-sosial.html>

<https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=indikator/view&id=10>

<https://jurnalbumi.com/knol/lahan-gambut/>

Perencanaan Pembangunan Desa. 2018. Anggaran dan Belanja Desa. Sungai Namang: Kantor Desa

Profil Desa Sungai Namang. 2017. Jumlah Penduduk. Sungai Namang : Kantor Desa





# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi



## FGD I



## FGD II





